

PENGEMBANGAN MUTU PERGURUAN TINGGI ISLAM BERBASIS PESANTREN (KEBIJAKAN MANAJEMEN MUTU PERGURUAN TINGGI ISLAM DALAM NAUNGAN PESANTREN DI KABUPATEN JOMBANG)

M. Mujib Utsmani, STITNU Al Hikmah Mojokerto
e-mail: mujibutsmani@gmail.com

Abstrak

Peningkatan mutu perguruan tinggi merupakan keniscayaan untuk menghadapi persaingan dan meraih kepercayaan masyarakat. Eksistensi Perguruan Tinggi Islam (PTI) di Indonesia sangat urgen, terutama sebagai pilar pendidikan Islam secara keseluruhan. PTI memiliki misi sebagai center of excellence untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

Penelitian ini bertujuan guna: Menganalisis kebijakan pengembangan mutu PTI berbasis pesantren di Kabupaten Jombang. Mendeskripsikan implementasi manajemen pengembangan mutu PTI berbasis pesantren di Kabupaten Jombang. Mengidentifikasi model evaluasi manajemen pengembangan mutu PTI berbasis pesantren di Kabupaten Jombang.

Penelitian ini memetakan kerangka konseptual strategi pengembangan mutu PTI sebagai salah satu model peningkatan kualitas. Menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Pilihan pendekatan fenomenologis didasarkan pada dua alasan: pertama, fenomena di lokasi penelitian bersifat holistik dan tidak terfragmentasi; kedua, penelitian ini bersifat naturalistik, deskriptif, dan induktif, bertujuan menemukan makna di balik fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan mutu PTI berbasis pesantren di Kabupaten Jombang meliputi perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut, yang berfokus pada pembinaan serta peningkatan mutu dosen serta tenaga kependidikan. Implementasi manajemen pengembangan mutu telah memenuhi beberapa kriteria pengembangan sumber daya manusia berbasis pesantren, dengan memperhatikan kesesuaian antara kebutuhan dosen dan staf akademik serta dinamika dunia pendidikan masa depan. Model evaluasi yang diterapkan lebih mengutamakan proses implementasi. Pendekatan evaluasi meliputi konteks, input, proses, dan hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi berdasarkan nilai-nilai kepesantrenan.

Kata Kunci: Mutu, Perguruan Tinggi Islam, Berbasis Pesantren

Pendahuluan

Perguruan Tinggi (PT) sebagai institusi pengembang pendidikan

berfungsi sangat strategis dalam meningkatkan daya saing, baik daya saing SDM ataupun daya saing bangsa.

Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren (Kebijakan Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Islam dalam Naungan Pesantren di Kabupaten Jombang)

Perguruan tinggi dituntut untuk selalu melaksanakan perubahan mengarah perbaikan pendidikan yang lebih maju dan bermutu sesuai dengan tuntutan area global yang senantiasa berganti dengan kilat serta tidak tentu.

Dalam laporan Bank Dunia tercatat bahwa posisi daya saing Indonesia diantara 30 negara yang berpenduduk diatas 50 juta jiwa, menempati urutan ke 28. Adapun parameter yang dipakai guna penilaian ialah aspek-aspek yang sangat erat kaitannya dengan perguruan tinggi, seperti misalnya kontribusi sains, teknologi dan SDM terhadap dunia usaha atau perilaku inovatif perusahaan.¹

Permasalahan lain yang dihadapi perguruan tinggi nasional ialah permasalahan akuntabilitas yang berkaitan dengan pengembangan dan pemeliharaan sistem serta kualitas pendidikan tinggi yang masih timpang. Terdapat kesulitan besar dalam pencapaian kualitas yang standar, khususnya dalam bidang-bidang *basic competencies*. Banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak tertampung pada industri sebab tidak memiliki kompetensi cocok dengan kemauan industri.

Di samping permasalahan diatas, perguruan tinggi juga menghadapi persaingan yang kencang bagus dengan cara nasional ataupun dengan cara

garis besar. Kompetisi secara nasional merupakan kompetisi terbuka antara Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sesama PTN serta PTN dengan Perguruan Tinggi Swasta(PTS). Kompetisi garis besar diisyarati dengan banyaknya akademi tinggi dari mancanegara seperti negara Asian, Australia serta Amerika membidik Indonesia sebagai pangsa pasarnya, Salah satunya fenomenanya merupakan seringnya promosi yang dicoba oleh perguruan tinggi asing ke Indonesia.

Kompleksitas permasalahan yang sedang dihadapi perguruan tinggi di Indonesia dengan titik esensial rendahnya mutu pendidikan untuk melaksanakan pendidikan, ialah tantangan dan tanggungjawab yang wajib dicarikan *breaktrough action* guna menanganinya serta ialah tanggungjawab bersama para pengelola perguruan besar di Indonesia, tercantum bumi pabrik, pemerintah serta masyarakat selaku *stakeholder* dari perguruan tinggi tersebut.

Perguruan tinggi dituntut guna merespon dengan melakukan reformasi kultural, ialah mengubah kebiasaan lama yang tidak cocok lagi dengan tuntutan terkini. Budaya lama yang melekat dalam cara kerja *bureaucratic university*, harus diubah menjadi *corporate university*. Dengan demikian, nilai-nilai seperti selalu berorientasi pada mutu akademik yang

¹ Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikti). *Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. (Jakarta : Dikti. 2003) Hal:12

tinggi, produktivitas, keakurasian, serta kecepatan, juga berorientasi kepada kepuasan *stakeholder* sekaligus pada pengembangan keilmuan. Dalam rangka memperbaiki kualitas supaya diupayakan relevansi program-program yang diselenggarakan perguruan tinggi sesuai dengan keperluan dunia kerja dan industri. Dengan kualitas serta relevansi telah sebaiknya jadi prioritas utama guna oleh seluruh pihak yang terkait dengan sistem perguruan tinggi.

Di tengah persaingan yang begitu berat, peningkatan mutu menjadi hal tidak terhindarkan supaya bisa bersaing, menemukan kepercayaan masyarakat serta senantiasa eksis. Masa globalisasi yang dengan situasi persaingan yang lumayan kencang serta penuh tantangan, kepemimpinan serta manajemen pendidikan tinggi dituntut untuk dapat memberikan layanan yang sebaik-baiknya pada masyarakat serta mengarah pada kebutuhan masyarakat, kualitas layanan kepada masyarakat ini jadi salah satu indikator dari keberhasilan institusi pendidikan sebagai sebuah organisasi publik.

Organisasi publik, pada dasarnya dihadirkan guna memberikan jasa kepada masyarakat. Meskipun organisasi publik memiliki identitas yang berlainan dengan organisasi bidang usaha, namun dalam

menjalankan tujuan, tujuan dan programnya menganut prinsip-prinsip kemampuan, efektivitas, serta menempatkan masyarakat selaku *stakeholder* yang harus dilayani dengan cara maksimal. Layanan publik, ialah hak warga yang pada dasarnya mengandung prinsip: kesahajaan, kejelasan, kepastian waktu, akurasi, keamanan, tanggung-jawab, keseluruhan alat, serta infrastruktur, keringanan akses, ketertiban, sopan santun keramahan, serta kenyamanan. Tangkllisan,² menyebutkan bahwa organisasi publik tidak mengarah langsung pada tujuan penumpukan profit, tetapi membagikan layanan khalayak penajaan pembangunan ataupun banyak tenaga birokrasi digunakan guna penyelenggaraan pelayanan publik.

Eksistensi Perguruan Tinggi Islam Islam dalam kancah pendidikan nasional di Indonesia mempunyai urgensi yang sangat besar, kuncinya selaku pilar untuk bangunan pendidikan Islam dengan cara totalitas. Perguruan Tinggi Islam mempunyai misi sebagai *center of excellent* guna menghasilkan para sarjana yang sujana serta manfaat pendidikan bagi *stakeholder*. Guna menciptakan tujuan itu akademi tinggi Islam merumuskan visi, misi, strategi, serta program kegiatan yang terencana, terfokus, serta berkelanjutan yang dipergunakan

² Teay Shawyun, *Quality Assurance and Strategic Implementation in educational institutions: A Holistic Alliance?* (International

Journal of Quality and Reliability Management, Vol. 15No. 1. 2005) Hal 224

Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren (Kebijakan Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Islam dalam Naungan Pesantren di Kabupaten Jombang)

civitas akademika selaku prinsip guna menggapai tujuan.

Guna membagikan kejelasan dalam pendapatan tujuan, perguruan besar Islam membutuhkan daya dukung sumber daya manusia (SDM) ialah pimpinan, dosen, karyawan administrasi, serta mahasiswa yang baik dan bermutu. Sumber daya orang yang bermutu menaiki posisi yang berarti serta penting dalam bagan cara penataran di Perguruan Tinggi Islam. Perihal ini disebabkan jika pimpinan, dosen, serta karyawan administrasi sanggup menghasilkan situasi yang mendukung kepada cara jasa kepada klien.

Permasalahan lain pendidikan tinggi Islam di Indonesia adalah timbul satu pandangan mengenai integrasi antara perguruan tinggi serta madrasah. Model yang sangat dini dari integrasi pondok pesantren serta perguruan tinggi ini merupakan bentuk pesantren merespon pendidikan tinggi. Kebalikannya, bentuk pendidikan tinggi yang merespon pesantren, terkini timbul belum lama ini saja, walaupun sudah terdapat sebagian perguruan tinggi yang membagikan sarana mes untuk mahasiswanya, namun belum diatur semacam seperti pesantren.

Untuk menghadapi proses perubahan sehingga perguruan tinggi tidak menjadi korban adanya perubahan tersebut, maka perguruan

tinggi Islam berbasis pesantren di Jombang harus mampu membangun strategi proaktif dan interaktif. Peran SDM yang sangat kritis diperlukan. Diharapkan bisa mengkombinasikan aktivitas rutin serta aktivitas yang memerlukan pengembangan kreativitas manusia dengan mengoptimalkan daya cipta, rasa, serta karsanya serta sekaligus membangun mutu organisasi berbasis pesantren selalu optimal di Kabupaten Jombang.

Upaya peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat terus dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM), ialah berkolaborasi dengan lembaga pemerintah serta non penguasa di dalam serta luar negeri. Kerjasama yang sudah serta lalu dicoba dalam bagan pengembangan institusi merupakan dengan Negara Jepang, Australia, Amerika serta Inggris. Sebaliknya di dalam negeri merupakan dengan Pemda Jombang serta Pemprov Jatim. Serta pula lembaga- lembaga swasta lainnya.³

Menyikapi perkembangan PTI di kabupaten Jombang wajib dimulai dari membenahan internal organisasi serta melakukan perubahan yang signifikan paling utama sekali pada manajemen serta kepemimpinan. Daya guna kedudukan manajemen saja belumlah lumayan, namun pula harus dibarengi dengan kepemimpinan untuk

³³ Hasil observasi di PTI Kabupaten Jombang Tanggal 23 Oktober 2024

melindungi agar organisasi tersebut tetap hidup dan berkembang sekaligus menciptakan nilai tinggi bagi konsituennya dengan cara berkelanjutan. Oleh karenanya, kedudukan kepemimpinan yang kuat sangat diperlukan untuk menjawab tantangan yang terdapat, terutama pada persaingan usaha yang hanya akan muncul dari adanya kompetensi *excellence* pada sesuatu badan, bagus dari bidang strategi ataupun dari bidang aplikasi ataupun operasionalnya.

Untuk meningkatkan mutu semua civitas akademik tidak hanya lewat kenaikan sumber dana serta sumber daya manusia hendak namun lewat paradigma yang bertumbuh di badan perguruan tinggi Islam ialah dengan membuat kualitas organisasi.

Kualitas manajemen wajib teridentifikasi dengan standar khusus dan wajib bisa diukur pada waktu tertentu. Sebab perguruan tinggi mengalami kompetisi global serta area dengan perubahan yang sangat cepat, kualitas jadi prioritas alhasil dibutuhkan manajemen yang maksimal. Buat itu dibutuhkan sesuatu strategi dalam tingkatan mutu manajemen yang mengacuh pada patokan standar global dan berakibat positif kepada daya guna, kemampuan, daya produksi, kualitas, relevansi, dan

jasa alhasil tercapainya kepuasan *stakeholder* yang optimal.

Dalam dunia pendidikan, mutu ialah agenda penting serta tetap jadi kewajiban yang sangat berarti. Meski begitu, kualitas untuk sebageian orang dianggapnya selaku suatu rancangan yang penuh dengan teka teki, membuntukan, susah guna di ukur. Kualitas mempunyai presepsi yang berbeda- beda, di samakan dengan pemikiran tiap- tiap orang. Para pagar pembelajaran juga mempunyai kesimpulan yang berbeda tentang bagaimana cara menciptakan lembaga pendidikan yang baik dengan bagus.

Winn dan Cameron,⁴ mendefinisikan kualitas dengan rentangan penanda yang abstrak hingga yang kongkrit dengan memandang sebagian pandangan bagus menyangkut pangkal energi, isi mata kuliah yang diajarkan, mutu alumnus, angka imbuhan yang menempel, tingkatan daya produksi fokus aktivitas yang membidik pada keinginan klien ataupun pandangan yang berkaitan dengan nama baik. Bagi Winn terdapat sebagian pendekatan kualitas yang indikatornya didiskripsikan selaku selanjutnya:

⁴ A. Broadley Win & S. Kim Cameron, Organizational quality an examination of the Malcolm Baldrige National quality framework,

Research in Higher Education volume 39, no. 5/1998, hal. 494.

Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren (Kebijakan Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Islam dalam Naungan Pesantren di Kabupaten Jombang)

Tabel 1
Diskripsi Indikator Pendekatan Mutu dari Winn dan Cameron

Pendekatan	Definisi
Sumber daya	Kualitas sumber menunjuk pada komoditi berbentuk input yang dipunyai lembaga pendidikan tinggi serta yang dipakai didalam lembaga dalam bermacam guna serta kegiatan
Isi	Kualitas isi terpaut dengan kelebihan lembaga pendidikan tinggi dalam perihal isi yang diajarkan
Lulusan	Kualitas lulusan terpusat pada pendapatan tujuan yang spesial serta pendapatan tujuan
Nilai tambah	Dipandang berkualitas dalam perihal mempunyai nilai imbuhan bila pendidikan serta badan mempunyai dampak pada mahasiswa serta anggota fakultas
Produktivitas	Dipandang lembaga mempunyai mutu yang produktif bila badan itu bisa melakukan lebih dengan keterbatasan yang terdapat alhasil Nampak jadi lebih efisien
Berbasis konstituen	Kualitas dalam pandangan pelanggan

	apabila penelenggaraan berfokus pada kebutuhan pengguna lulusan lembaga pendidikan
Reputasi	Pandangan kualitas dalam aspek reputasi menunjuk pada tingkat keterkenalan nama lembaga secara luas.

Sumber: Winn dan Cameron.⁵

Sejarah pendidikan tinggi di Indonesia di mulai pada masa akhir penjajahan Belanda. Pada waktu itu pendidikan tinggi hanya dimaksudkan guna menghasilkan dokter pribumi dengan jumlah mahasiswa yang sangat terbatas. Sejarah pendidikan tinggi nampaknya baru dimulai tahun 1945 saat kemerdekaan. Namun sejak itu, pendidikan tinggi di Indonesia di tuntut guna melayani jumlah peserta didik yang sangat besar mengingat pertambahan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat.

Berdasarkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional:

- 1) Pendidikan tinggi ialah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (pasal 19, ayat 1).
- 2) Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Pendidikan

⁵ *Ibid.*

tinggi ialah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah.

Pendidikan tinggi terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan profesional. Pendidikan akademik merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan pendidikan profesional merupakan pendidikan yang diarahkan pada kesiapan penerapan keahlian tertentu.

Pesantren berawal dari kata santri dengan awalan pe- serta akhiran -an berarti tempat bermukim santri. Soegarda Poerbakawatja, yang diambil oleh Haidar Putra Daulay berkata madrasah berawal dari tutur santri ialah seseorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan begitu madrasah memiliki maksud tempat orang terkumpul guna berlatih agama Islam. Ada juga yang mengartikan pesantren sebagai badan pembelajaran Islam Indonesia yang bertabiat "tradisional" guna memahami ilmu mengenai agama Islam serta

mengamalkan selaku prinsip hidup keseharian.⁶

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu Perguruan Tinggi. Kajian mengenai faktor-faktor yang bisa mempengaruhi mutu Perguruan Tinggi didasarkan kepada kerangka teori (*grand theory*) Manajemen Mutu. Menurut perspektif Manajemen Mutu, mutu organisasi bisa dicapai melalui interelasi kompleks dari berbagai komponen, yang membentuk Sistem Manajemen Mutu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Miguel⁷ hal rancangan serta nilai inti pemberian penghargaan kualitas di 24 negeri, yang merefleksikan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu organisasi. Hasil riset itu membuktikan sebagian perihal selanjutnya. Awal, ada 29 rancangan serta angka inti(faktor) yang dijadikan dasar pemberian apresiasi kepada mutu organisasi di 24 negara yang diteliti. Kedua, ada 4 faktor dominan yang berlaku di 24 negara, ialah: (1) fokus pada klien;(2) kepemimpinan;(3) sumber daya orang; serta(4) tanggung jawab sosial industri.

⁶ Dalam penelitian Clifford Geertz berpendapat, kata santri mempunyai arti luas dan sempit. Dalam arti sempit santri adalah seorang murid satu sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren. Oleh sebab itu, perkataan pesantren diambil dari perkataan santri yang berarti tempat untuk santri. Dalam arti luas dan umum santri adalah bagian penduduk Jawa yang memeluk Islam secara benar-benar, bersembahyang, pergi ke mesjid dan berbagai aktifitas lainnya. Lihat Clifford Geertz, Abangan

Santri; Priyayi dalam Masyarakat Jawa, diterjemahkan oleh Aswab Mahasun (Cet. II; Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983), h. 268, dikutip oleh Yasma, Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Majid terhadap Pendidikan Islam Tradisional (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 61

⁷ Miguel, P.A.C. (2005). *A Comparison of Quality and Business Excellence Programs in the World*. *Revista De Ciência & Tecnologia*. 13 (25/26). Hal.41

Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren (Kebijakan Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Islam dalam Naungan Pesantren di Kabupaten Jombang)

Studi yang dilakukan Metri⁸ menemukan 15 faktor kunci berhasil yang mempengaruhi kepada kualitas badan bersumber pada 14 Framework TQM yang dikemukakan para ahli. Hasil riset itu membuktikan ada 4 aspek berkuasa selaku kunci sukses guna memperoleh mutu organisasi yang besar, ialah: (1) *supplier quality management*; (2) *process quality management*; (3) *design quality management*; dan (4) *customer satisfaction*.

Penelitian Deshpandé, et.al⁹ di lima negara, yakni Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Jerman, serta Jepang hal faktor-faktor yang pengaruhi kemampuan organisasi dihasilkan kesimpulan faktor adat serta iklim organisasi, arah pelanggan, dan inovasi mempunyai akibat kepada kinerja organisasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah bawa pergantian di nyaris semua pandangan kehidupan manusia dimana bermacam kasus hanya bisa dipecahkan melainkan dengan usaha kemampuan serta peningkatan *ilmu* pengetahuan dan *teknologi*. Tidak hanya manfaat untuk kehidupan orang di satu bagian pergantian itu pula sudah membawa manusia ke dalam masa kompetisi garis besar yang terus menjadi kencang. Supaya sanggup berfungsi dalam

kompetisi global, hingga selaku bangsa kita butuh lalu meningkatkan serta tingkatkan mutu sumber daya manusianya. Oleh sebab itu, kenaikan mutu pangkal daya orang ialah realitas yang wajib dicoba dengan cara terencana, terencana, intensif, efisien serta berdaya guna dalam cara pembangunan, jika tidak ingin bangsa ini takluk bersaing dalam menempuh masa kesejagatan itu.

Metode Penelitian

Penelitian tentang Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren (Kebijakan Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Islam Dalam Naungan Pesantren Di Kabupaten Jombang) ini berusaha untuk memahami fenomena yang bersifat rasional, interpretatif, dan evaluatif. Pemberian makna, interpretasi, serta pemaknaan terhadap pengembangan mutu tersebut dilihat dari perspektif konseptual, perubahan karakter pendidikan serta perspektif teoritik paradigmatis. Oleh karena itu, pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif.

Penelitian ini menguasai sebagian bagian, antara lain: cara sosial, arti yang melandasi tingkah laku kontestan, mendefinisikan kerangka yang natural, kenyataan yang lingkungan, investigasi dan guna mengenali tipe-tipe data serta

⁸ Metri, B.A. (2005). *TQM Critical Success Factors for Construction Firms, Management*. 10(2): Hal.63

⁹ Deshpandé, Rohit. et.al. (1997). *Factors Affecting Organizational Performance: A Five-country Comparison. Marketing Science Institute*. p 97-108.

mendefinisikan kejadian. Oleh karena itu, riset kualitatif mempunyai beberapa kepribadian yang membolehkan seseorang periset mendapatkan data dari dalam, ialah: *pertama*, menekankan pada setting alami (*natural setting*) dan peneliti bertindak sebagai *instrument* kunci; *kedua*, penelitian ini lebih menaruh perhatian pada proses dari pada produk; *ketiga*, penelitian ini berusaha mengungkap dunia makna (*meaning*) di balik tindakan seseorang.

Dengan demikian, penelitian ini memetakan bagaimana kerangka konseptual strategi pengembangan mutu merupakan strategi perguruan tinggi Islam sebagai salah satu model dalam mengembangkan kualitas. Oleh sebab itu, riset ini memakai pendekatan kualitatif buat lebih menguasai serta lebih luas memaknakan kejadian itu. Pada kondisi riset ini, periset senantiasa memakai istilah riset kualitatif; meski terdapat sebagian sebutan yang dipakai buat riset kualitatif itu, antara lain penelitian atau inkuiri naturalistik, etnografi, perspektif ke dalam, interpretatif, ekologis dan deskriptif.

Penelitian ini mengkaji suatu fenomena serta makna yang terkandung dalam suatu tatanan strategi organisasi. Strategi tersebut ditelusuri dari gejala perilaku sosial (*social action*) ialah dari sebagian bagian, antara lain: proses sosial, arti yang melandasi tingkah laku kontestan, mendefinisikan kerangka yang natural,

kenyataan yang lingkungan, investigasi dan guna mengenali tipe- tipe data serta mendefinisikan kejadian. Dalam menguasai cara itu, periset memakai ujung penglihatan *persepsi emik*, ialah sesuatu pendekatan yang berupaya menguasai sesuatu kejadian yang memakai titik penglihatan dari dalam (*internal*) atau (*domestic*).

Pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai dengan ini ialah fenomenologik. Terdapat 2 alibi riset ini mengutip pendekatan fenomenologi, antara lain: *Pertama*, sebab kejadian ataupun peristiwa pada situs riset terkontruksi dengan cara menyeluruh serta tidak terpisah dalam bentuk bagian- bagian kecil. Lewat pendekatan fenomenologi ini, kenyataan kejadian yang berjalan di kerangka riset bisa di pahami dengan cara mendalam, utuh dan mempunyai fokus yang jelas tanpa meninggalkan kondisi di mana insiden itu terjalin. Serta *kedua*, sebab riset ini ialah riset kualitatif bertabiat alami, deskriptif, induktif serta buat menciptakan arti di balik kejadian yang diawasi.

Pendekatan kualitatif yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang strategi pengembangan mutu perguruan tinggi Islam berbasis pesantren yang mengambil situs di dua perguruan tinggi yaitu Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum dan Universitas Hasyim Asy'ari Jombang. Untuk itu peneliti melakukan

Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren (Kebijakan Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Islam dalam Naungan Pesantren di Kabupaten Jombang)

serangkaian kegiatan di lapangan mulai dari peninjauan ke lokasi penelitian untuk studi awal peneliti, studi orientasi dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus yang akhirnya tersusun dalam bentuk penelitian ini.

Analisis data kualitatif rencana akan diawali dikala periset mulai mengakulasi informasi, dengan metode memilah mana data yang sebetulnya berarti ataupun tidak. Ukuran berarti serta tidaknya merujuk pada partisipasi informasi itu pada usaha menanggapi fokus riset. Melalui informasi itu didapat data yang lebih berarti, guna dapat memastikan kebermaknaan informasi ataupun data ini dibutuhkan penafsiran mendalam, kecerdasan, daya cipta, sensibilitas abstrak, pengalaman serta ketertarikan peneliti. Akan tetapi pada konteks ini, teknik analisis data yang peneliti lakukan ialah analisis data dengan prinsip *on going analysis*, ialah tidak dicoba dengan cara terpisah sehabis semua cara pengumpulan data berakhir, tetapi dicoba berulang-ulang antara pengumpulan serta analisa informasi dengan cara simultan. Perihal ini dicoba pastinya dengan melaksanakan konfirmasi dengan para informan yang jadi subyek riset dalam amatan ini. Alhasil cara analisa informasi bisa dimengerti selaku sesuatu cara mengerahkan serta menyusun informasi dalam pola, katageri serta dasar penjelasan dasar sehingga bisa ditemui tema serta bisa diformulasikan

anggapan kegiatan semacam yang dianjurkan oleh informasi.

Dengan cara lebih perinci serta prosedural, informasi yang sudah dikoleksi lewat wawancara serta observasi dan kajian dokumen, dianalisis lewat tahapan-tahapan: pengurangan data, penyajian informasi, pencabutan kesimpulan dan konfirmasi data. Pengurangan data dipakai guna memilah informasi yang cocok dengan kebutuhan periset. Perihal ini sebab kerap kali, informasi yang diperoleh dari lapangan sedemikian itu banyak serta karenanya butuh dicoba penentuan serta pemilahan.

Sebaliknya penyajian data dicoba sehabis jenjang pengurangan serta pemilahan data dan pemaduan data yang kontradiktif berakhir dilaksanakan. Cocok dengan kepribadian riset kualitatif yang menguak bentuk data dalam wujud bacaan naratif, hingga penyajian data dalam jenjang ini pula dicoba dengan mendefinisikan data kualitatif. Bersumber pada informasi kualitatif yang didapat dengan mempelajari seluruh *stock of knowledge* serta *archetype* orang yang terpaut dengan permasalahan penelitian, maka deskripsi tebal (*thick description*) niscaya dilakukan.

Pembahasan

Temuan akan didiskusikan dan dianalisis guna mengkonstruksikan konsep yang di dasarkan pada informasi empiris. Rekonstruksi

konsep disusun menjadi proposisi-proposisi sebagai tema teoritikal substantif dan praktis.¹⁰ Pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai: 1) kebijakan pengembangan mutu perguruan tinggi Islam berbasis pesantren; 2) implementasi pengembangan mutu perguruan tinggi Islam berbasis pesantren; 3) model evaluasi pengembangan mutu perguruan tinggi Islam berbasis pesantren, dan 4) proposisi yang diajukan.

Kebijakan Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren

Kebijakan yang dijalankan oleh rektorat dalam pengembangan mutu perguruan tinggi Islam berbasis pesantren di kabupaten Jombang dengan membuat program, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut yang berkaitan dengan pembinaan dan peningkatan mutu dosen dan tenaga akademik.

Kebijakan pengembangan mutu kedua pimpinan perguruan tinggi tersebut senada dengan hasil penelitian

Anwar¹¹ dan Wiradinata¹² yang menekankan adanya sistem manajerial dalam setiap kebijakan yang diambil dan diterapkan.

Implementasi Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren

Implementasi manajemen pengembangan mutu perguruan tinggi Islam berbasis pesantren kabupaten Jombang sudah memenuhi beberapa kriteria yang ada dalam pengembangan mutu sumber daya manusia berbasis pesantren yang dalam proses pelaksanaannya telah memperhatikan ketepatan dan kesesuaian antara kebutuhan dosen dan staf akademik dan kondisi dunia pendidikan untuk masa-masa yang akan datang.

Implementasi pengembangan mutu pada kedua situs ini senada dengan temuan penelitian dari Mulyono¹³ yang secara eksplisit menekankan asas proporsioanal dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan untuk meningkatkan mutu sebuah lembaga.

¹⁰ B.G. Glasser dan A.I. Strauss, *The Discovery of Grounded Theory Strategies for Research*, (Chicago: Aldine Publishing Company, 1974), hlm. 151.

¹¹ Qomari Anwar. *Manajemen Strategik Pengembangan Sumberdaya Manusia Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pengembangan Dosen melalui Kepemimpinan Visioner dan Budaya Organisasi yang Kondusif di UHAMKA)*. Disertasi tidak diterbitkan, (Bandung: SPs UPI. 2001).

¹² Rochanda Wiradinata, *Manajemen Pengembangan Kinerja Perguruan Tinggi*. Disertasi tidak diterbitkan, (Surabaya: PPs UPI. 2004).

¹³ Mulyono. *Perencanaan Strategik Mutu Akademik Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)*. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: SPs UPI Bandung. 2011.

Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren (Kebijakan Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Islam dalam Naungan Pesantren di Kabupaten Jombang)

Model Evaluasi Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren

Model evaluasi pengembangan mutu PTI Kabupaten Jombang lebih mengutamakan proses dalam implementasi pengembangannya. Hal ini didasarkan atas filosofi bahwa hasil yang bagus akan diperoleh setelah menjalani proses yang baik, benar, dan tepat. Adapun pendekatan dalam membentuk model evaluasi pengembangan mutu berbasis pesantren di PTI Kabupaten Jombang adalah mulai dari pendekatan konteks, input, proses. Baru kemudian melihat hasil dari kegiatan yang dilaksanakan oleh universitas.

Model evaluasi pengembangan mutu berbasis pesantren tersebut senada dengan temuan hasil penelitian Rasmianto¹⁴ dan Hanifah¹⁵ yang menyebutkan bahwa dalam mengevaluasi suatu program hendaknya dimulai dengan mencermati konteks, input, proses, dan produknya.

Kesimpulan

Kebijakan pengembangan mutu perguruan tinggi Islam berbasis pesantren di PTI Kabupaten Jombang bisa menjadi daya dorong kerja sumber

daya manusia menuju universitas yang unggul dengan bersumber pada keyakinan, keikhlasan, keistiqomahan, dan kesabaran.

Pengembangan mutu perguruan tinggi Islam berbasis pesantren di PTI Kabupaten Jombang diimplementasikan dengan menyesuaikan karakteristik sumber daya manusia kampus yang religius; di mana wujud pengembangan dapat dilakukan melalui internalisasi etika profesi, pengkajian religius, pendidikan dan pelatihan beorientasi untuk menjadi sumber daya manusia unggul, karya terbaik, dan orientasi kerja adalah ridha Allah SWT.

Model evaluasi pengembangan mutu perguruan tinggi Islam berbasis pesantren di Kabupaten Jombang diwujudkan dengan berorientasi pada model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan berdasarkan nilai-nilai kepesantrenan.

Daftar Pustaka

A. Michael Hubberman and Matthew B. Miles, (1994) *Data Manajement and Analysis Methods*, dalam Norman K. Denzim dan Yvona S. Lincoln (Edit.), *Handbook of Qualitative and Quantitative*

¹⁴ Rasmianto. *Pembaharuan Pendidikan Tinggi Islam (Studi tentang Perubahan konsep, institusi dan budaya pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Malang)*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya:PPs IAIN Sunan Ampel. 2009.

¹⁵ Munifah (2013). *Pengembangan Nilai-Nilai Organisasi Dalam Pembangunan Budaya Kerja Madrasah Di Pesantren (Studi Multi Kasus di MTs Salafiyah Tebuireng Jombang, MA Al-Hikmah Purwosari Kediri, Dan MA Matholiul Anwar Simo Lamongan)*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang:SPs UIN Malikil. 2013.

- Research, London: Sage Publication
- Amidjaya D.A.T., (1981), *Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Normalisasi Kehidupan Kampus Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Bahaudin, Taufik (2003). *Brainware Management: Generasi Kelima Manajemen Manusia*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Barthos, H. Basir., 1992, *Perguruan Tinggi Swasta Di Indonesia Proses Pendirian Penyelenggaraan & Ujian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Bass, M. B. dan Stockdill, M. R. (1990). *Handbook a/Leadership: Theory, Research, and Managerial Applications*, 3rd Edition. New York: The Free Press.
- Bush, Tony (2006). *Theories of Educational Leadership and Management*, (3rd edition), London: SAGE Publication Ltd.Company.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikti), (2003). *Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Jakarta : Dikti*
- Emzir, (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif, Ananlisis Data*, Jakarta:Rajawali Press
- Grosjean, Janet & Grosjean. G. 2000. *The use of Performance models in higher education; A cooperative international review*. Education Policy Analysis Archives.
- Hanafiah, M Yusuf , dkk, *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi, Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri*, 1994
- Idrus, N. 2000. *Quality Assurance handbook*. Jakarta: Directorate General of Higher Education.
- John W. Creswell, (2010) *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lazar, Vascanu. 2004. *Prepare in Indicator for Institutional and Programme, Accreditation in Higher Education/territory Education*. Bucharest: CEPES UNESCO.
- Lexy J. Moleong,(2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Arifin, (1991) *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Montana, 1.P and Charnov, H.B (2000). *Management*, (3rd edition), New York: Barron's Educational series.
- Muhaimin, *Manajemen Penjamin Mutu*, UIN Malang, 2005
- Norman K Denzin dan Yvonna S Lincoln, (2009). *Handbook of, Qualitative Research*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Partowidagdo, W. (2004). *Mengenal Pembangunan dan Anaisis Kebijakan*, Bandung: Program

Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pesantren (Kebijakan Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Islam dalam Naungan Pesantren di Kabupaten Jombang)

- Pascasarjana Studi Pembangunan ITB.
- Robbins, P.S. (2003). *Perilaku Organisasi* (terjemahan), Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Robert C. Bognan & Sari Knopp Biklen, (1998) *Qualitative Research in Education: an Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon
- Sallis, Edward, *Total Quality Management In Education*, (Manajemen Mutu Pendidikan) Yogyakarta. 2008
- S. Nasution, (1996) *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- Sevilla, C.G. et al. (1993). *Research Methods for Business: Skill Building Approach*, (Terjemahan) Jakarta: Badan Penerbit Universitas Indonesia
- Soemantri, B. Satryo. 2004. *The Indonesian Higher Education 2003-2010*. Jakarta : Directorate General Of Higher Education.
- Steve, Garlick. 2004. *Benchmarking the University: Learning about improvement, report for the Department of Education Science and Training*. Australian Government: Department of Education, Science and Training.
- Stoner, C. (1983). Planning in Small Manufacturing Firms: A Survey, *Journal of Small Business Management*, Vol. 21, No.1, pp 34-41
- Wahjoetomo, (1995), *Manajemen Perguruan Tinggi Pada Era Global (Suatu Gagasan Menuju Efisiensi)*, PT. Gramedia Widiasrna Indonesia .akarta dan Unmer Malang.
- Wahjoetomo, (2000) *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan* Cet. II; Jakarta: Gema Insani Press
- Wehrich, H and Koontz, H. (1993). *Management A Global Perspective*, (10 th edition), New York: McGraw-Hill International Editions.
- Win, Broadley, A. & Cameron, Kim, S. 1998. *Organizational quality an examination of the Malcolm Baldrige National quality framework*, *Research in Higher Education* volume 39, no. 5/1998.
- Yvonna S. Lincoln & Egon G. Guba, (1985) *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills: SAGE Publications
- Zamkhasyari Dhofier, (2002). *Tradisi Pesantren* Cet. II; Jakarta Mizan.